



**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMA se-Kecamatan
Mranggen**

Imanda Bima Nurpratama^{1✉}, Agus Pujiyanto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

*Received : 22 June 2022
Accepted : November 2022
Published : November 2022*

Keywords

*Learning; Physical
Education; Martial Arts*

Abstract

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana guru pada Kecamatan Mranggen melaksanakan pembelajaran PJOK pada materi beladiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana instrumen penelitian nya peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian hanya meneliti 3 sekolah yang melaksanakan pembelajaran beladiri karena disini fokus pneliti adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran sekolah yang melaksanakan pembelajaran materi beladiri. Hasil Penelitian pada kegiatan perencanaan guru tidak benar-benar merencanakan kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar berhenti di RPP dan Media Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya memahami dan mempraktekkan materi yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan evaluasi belum terlaksana dengan baik, karena guru hanya menilai pada kegiatan kognitif dan psikomotor saja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran beladiri di SMA se-Kecamatan dari 3 sekolah yang diteliti dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masih kurang baik, ada 2 dari 3 sekolah yang tidak tidak memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari setiap sub indikator. Saran yang diberikan guru sebaiknya melengkapi perangkat pembelajaran dan memahami pedoman pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Abstract

This study aims to find out how teachers in Mranggen District implement PJOK learning on self-defense materials. This study uses a qualitative descriptive method, where the research instrument is the researcher himself. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study only examined 3 schools that carried out self-defense learning because here the focus of the researcher was to analyze the implementation of school learning that carried out martial arts learning. Research results on teacher planning activities do not really plan learning activities, because most of them stop at lesson plans and learning media. Learning activities are still teacher-centered. Students only understand and practice the material exemplified by the teacher. Evaluation activities have not been carried out properly, because teachers only assess cognitive and psychomotor activities. The conclusion of this study is that martial arts learning in high school in the sub-district of the 3 schools studied in terms of planning, implementation, and evaluation is still not good, there are 2 out of 3 schools that do not meet the standards of implementation of learning that can be seen from each sub-indicator. Suggestions given by the teacher should complete the learning tools and understand the guidelines for making appropriate learning tools.

How To Cite:

Nurpratama, I. B., & Pujiyanto, A., (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMA se-Kecamatan Mranggen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (2), 584 - 590

[✉] Corresponding author :
E-mail: bimanurpratama@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono & dkk, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk pengembangan potensi peserta didik. Menurut (Sugihartono & dkk, 2013) Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya : guru sebagai pelatih, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan evaluasi, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut logika yang sama, Sedangkan menurut (Muslich, 2007) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dianggap mampu menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran diantaranya: kurikulum yang digunakan sebagai acuan dasarnya, program pengajaran yang dijalankan, guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih, ketersediaan sumber belajar dan teknik atau bentuk penilaian.

Dalam (*UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2021) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan cara yang dipakai sebagai pedoman atau dasar penyelenggaraan sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. menurut penjelasan tersebut, ada dua dimensi atau format dalam kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua ialah cara yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran (Menteri et al., 2013). Sudah seharusnya setiap orang mengupayakan pendidikan bagi dirinya agar dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan khususnya yang ada di wilayah Indonesia. Hal ini tidak terbatas pada usia, tempat, ataupun keadaan. Siapapun berhak mendapatkan pendidikan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik di kota maupun di desa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menjadikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat

diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya (Arfani, 2016 : 88-89). Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi edukatif antara guru, siswa, bahan ajar, dan lingkungannya. Akhir dari proses pembelajaran adalah belajar siswa. Secara garis besar, proses ini dapat dibagi menjadi tiga kategori manajemen: manajemen rutin, manajemen inti proses pembelajaran, dan manajemen lingkungan dan materi pembelajaran (Gustiawati, 2017). Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Mulyasa, 2014).

Menurut (Sukintaka, 2002) pendidikan jasmani yakni cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih utuh melalui kegiatan olahraga yang diselenggarakan melalui pendidikan jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan-gerakan dalam ukuran tertentu mampu memberikan efek yang positif kepada seseorang yang melakukannya, baik secara fisik, maupun psikis, termasuk kognitif dan emosional, maupun sosial (Rustiana, 2011:1). Pertama, ditulis menggunakan kata “per-tama”, “kedua”, dan seterusnya yang diketik *mi-ring (italic)*.

Bila dilihat dari tujuannya, pendidikan jasmani merupakan suatu pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak, sehingga sebagai guru kita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar pada setiap cabang olahraga yang ada didalam Rencana Program Pembelajaran (RPP), tetapi pada kenyataannya saat dilapangan seringkali ada siswa yang malas untuk belajar keterampilan gerak, ada beberapa anak yang lebih senang dengan olahraga yang bersifat permainan atau pertandingan dan terkadang ada guru penjas mengabaikan permintaan siswanya tersebut yang mungkin saja akan memberikan efek kepada siswa menjadi tidak bisa menguasai gerak dasar (Mudzakir, 2020:44-49). Pada bagian akhir dari pendahuluan ditulis mengenai masalah khusus yang akan diteliti pada konteks atau tempat tertentu. Hendak-nya masalah tersebut berdasarkan pada telaah atas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah diulas juga di bagian pendahuluan. Dapat juga berasal dari masalah riil yang ditemukan penulis. Intinya, kemukakan bahwa penelitian/kajian tersebut

penting dilakukan. Jika hal yang dikaji/teliti sifatnya berasal dari penelitian lapangan, kemukakan masalah di tempat tersebut, dikuatkan dengan data dan informasi dari observasi atau penelitian awal. Kemukakan juga urgensi penelitian yang dilakukan, termasuk kontribusi teoretis dan praktisnya.

Kurikulum ini merupakan strategi guna membantu mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagian besar rencana biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk kurikulum ini mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk (Nasution, 2009). Ada banyak sekali pelajaran pada Kurikulum 2013, salah satunya yaitu pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan. (Galuh Hendityo Wicaksono, 2019) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan, penalaran, dan tindakan moral lewat aktivitas jasmani dan olahraga. Mengacu pada kurikulum 2013 beladiri masuk ke dalam salah satu aspek ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada pelaksanaannya pembelajaran beladiri sendiri tidak memerlukan sarana dan prasarana yang sangat mahal. Cukup menggunakan lapangan atau area terbuka untuk melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat belajar pukulan, tendangan, dan sebagainya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK SMA Futuhiyyah, penulis memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SMA tersebut, guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik, serta pada kenyataannya RPP yang dibuat oleh guru hanya mengikuti dari MGMP dan hanya membuat perangkat pembelajaran hanya sebagai bahan pelengkap saja, jadi tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di lapangan. Pada pelaksanaannya pun guru tidak menyampaikan kegiatan pendahuluan seperti memotivasi siswa, memberikan apersepsi, dll. Pada tahap pendahuluan guru hanya memulai dengan berdoa, absensi, penyampaian cakupan materi, dan relevansi dengan kehidupan nyata. Selanjutnya pada inti pembelajaran guru dalam memberikan materi belum sesuai dengan ketrampilan mengajar abad 21 yang berfokus pada student center dan pemanfaatan teknologi, karena pendekatan yang digunakan masih menggunakan guru sentris jadi pembelajaran masih berpusat pada guru, selama pembelajaran

guru memegang kendali dan siswa hanya mengikuti arahan yang guru berikan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung dengan membuat teknik penilaian, guru menilai semua aspek mulai dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan memberikan remedial atau pengayaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menggali lebih dalam informasi dan melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMA Se-Kecamatan Mranggen".

METODE

Berdasarkan apa yang di kemukaakan diatas maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor, 1982 dalam (Moleong, 2004). mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi beladiri di SMA Kecamatan Mranggen.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan informasi tentang fenomena yang ada di lapangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi beladiri di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang didapatkan berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian tanpa menghubungkan maupun memberikan perlakuan terhadap antar variable.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu penelitian itu sendiri, maka dari itu instrumen bisa berkembang didalam lapangan dan peneliti berharap dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui 3 hal yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, terfokus pada permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi beladiri di SMA kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Keabsahan data adalah hal yang paling penting dalam suatu penelitian kualitatif, karena keabsahan ini merupakan jaminan kepercayaan sebagai dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Pemeriksaan teknik keabsahan ini dilandasi atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini ada empat kriteria yang dipakai untuk memeriksa tentang keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2004)..

Penelitian ini peneliti dalam mengukur keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan dan juga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu dengan teknik Triangulasi.

Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau untuk membandingkan terhadap data itu. Yang paling dipakai dalam teknik triangulasi yaitu dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2004).

Menurut Bogdan dan Biklen, 1982 dalam (Moleong, 2004) mengungkapkan analisis data Kualitatif ialah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah sebagai satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan mendapatkan pol, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Reduksi data berarti melaksanakan pengurangan data atau merangkum, memilih hal hal yang utama, terfokus pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan dicari polnya setelah itu membuang data hasil penelitian yang tidak diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dari semua keterangan-keterangan yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes materi beladiri di sekolah menengah atas di Kecamatan Mranggen.

Untuk selanjutnya setelah data direduksi mangkah langkah setelah ini ialah melakukan penyajian data, untuk penelitian kualitatif penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat dan yang paling sering dipakai adalah teks yang bersifat naratif, dengan melaksanakan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

Setelah melaksanakan penyajian data, maka tindakan selanjutnya ialah dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilandasi oleh reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diambil dalam

penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) bahwa kesimpulan awal yang di tampilkan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulanya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu akan dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran penjasorkes materi beladiri di SMA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan data-data yang diperoleh dalam penelitian yang terkait dengan analisis pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan jumlah 3 SMA.

Hasil penelitian tentang analisis pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada sekolah yang melaksanakan pembelajaran PJOK materi beladiri di 3 sekolah menengah Atas yang meliputi tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran

Idikator perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu meliputi penyusunan rencana program pembelajaran, persiapan bahan ajar, persiapan media pembelajaran, mempersiapkan LKPD, serta membuat instrumen penilaian untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian dari masing-masing sub indikator perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. hasil penelitian pada tahap perencanaan

Nama Sekolah	Perencanaan Pembelajaran				
	1a	1b	1c	1d	1e
SMA N 1 Mranggen	√	√	√	√	√
SMA Futuhiyyah Mranggen	√	x	x	x	x
SMA Pembangunan Mranggen	x	x	√	x	x

Keterangan :

1a : Menyusun RPP

1b : Mempersiapkan bahan ajar

1c : Mempersiapkan media pembelajaran

1d : Mempersiapkan LKPD

1e : membuat instrumen penilaian

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa sumber yang merupakan guru PJOK di SMA kecamatan Mranggen faktanya guru merencanakan pembelajaran masih kurang baik hanya ada 1 sekolah yang membuat perencanaan pembelajaran dengan lengkap. Sedangkan 2 sekolah lainnya tidak membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK beliau tidak menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran alasannya karena keterbatasan waktu dan beliau melaksanakan pembelajaran secara spontan saja saat dilapangan tanpa mengacu pada perangkat perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran

Tahapan pelaksanaan adalah inti dari pembelajaran dimana terdapat interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pembelajaran di SMA se Kecamatan Mranggen pada masa pandemi dilaksanakan secara luring hanya saja terbatas atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dari semua sekolah yang dijadikan tempat penelitian pembelajaran tatap muka terbatas ini yang dibatasi hanya waktu pelaksanaan pembelajarannya saja sedangkan jumlah siswa tetap full seperti pembelajaran luring pada umumnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada materi beladiri sudah melaksanakan tahapan pembelajaran tersebut. Hal itu sudah sama dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 perihal standar proses pendidikan yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran terdiri dari 3 bagian meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Terdapat 3 SMA di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang mengajarkan materi beladiri pada siswanya, yaitu SMA Negeri 1 Mranggen, SMA Futuhiyyah Mranggen, dan SMA Pembangunan Mranggen. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 banyak mengalami perubahan, Guru dan siswa harus menyesuaikan

agar materi pembelajaran tetap bisa tersampaikan dalam waktu yang singkat dan siswa dapat menerima materi. Kegiatan pembelajaran pada masing-masing sekolah berbeda. Pembelajaran di SMA N 1 Mranggen guru membuat siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberi arahan kepada siswa untuk mencari beberapa gerakan dasar pada olahraga pencak silat dan siswa diminta untuk menampilkan didepan kelompok lain kemudian tugas dari kelompok lain adalah menganalisis hasil gerakan tersebut dan memberi penilaian. Pembelajaran di SMA Futuhiyyah Guru memberi materi dengan mencontohkan langsung gerakan dasar karate dan siswa diminta untuk mengikuti gerakan tersebut kemudian di akhir pertemuan Guru menugaskan siswa untuk berlatih mandiri gerakan dasar tersebut di rumah masing-masing. Pembelajaran di SMA Pembangunan di awal pembelajaran guru meminta siswa untuk melihat terlebih dahulu video gerakan pencak silat yang ada di Youtube kemudian Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan gerakan tersebut yang di pimpin oleh Guru tersebut dan di akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran tersebut.

Pembelajaran di SMA Kecamatan Mranggen siswa masih sangat bergantung pada guru sehingga pembelajaran belum bisa terpusat pada siswa, pada setiap pembelajaran selalu guru yang memberi contoh dan siswa hanya menirukan saja sehingga siswa belum bisa mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga belum mengarah pada pembelajaran pada abad 21.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SMA se Kecamatan Mranggen guru telah menggunakan metode pembelajaran dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa dan sarana prasarana yang ada. Tetapi pada kenyataannya dilapangan masih ditemukan banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswa ketika pembelajaran. Adapun kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SMA se Kecamatan Mranggen antara lain yaitu keterbatasan guru dalam memahami materi. Karena guru tidak memiliki keterampilan dasar beladiri dan dikhawatirkan ada siswa yang memiliki keterampilan dasar suatu beladiri sehingga membuat guru PJOK tidak percaya diri jika mengajarkan materi ini. Kemudian kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti olahraga beladiri karena siswa lebih senang jika materi olahraga yang berbentuk permainan dan ketika guru menyampaikan

materi beladiri kepada siswa yang baru mengenal beladiri pada saat pembelajaran tersebut siswa merasa kesulitan dan tidak senang untuk mengikuti pembelajaran materi beladiri, belum lagi jika tidak menggunakan sarana prasarana hanya melakukan gerakan saja disitu siswa merasa bosan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses penilaian untuk mengukur kemampuan siswa sehingga mengetahui keberhasilan hasil belajar dari sebuah proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat atau menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang telah Guru berikan. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada evaluasi proses adalah sebuah penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada akhir suatu pembelajaran tersebut.

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMA se Kecamatan Mranggen Kabupaten demak pada materi beladiri secara umum belum berjalan secara optimal. Penilaian belum dapat terlaksana di semua sekolah, adapun satu sekolah yang melaksanakan penilaian yaitu SMAN 1 Mranggen belum menilai dari semua aspek hanya pada aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan 2 sekolah lainya yaitu SMA Pembangunan dan SMA Futuhiyyah hanya melakukan penilaian secara langsung merekap hasil pembelajaran tanpa membuat dan menggunakan instrumen penilaian.

Kegiatan penilaian harusnya diawali dengan pembuatan instrumen penilaian dan juga pedoman penskoran. Tetapi belum semua guru membuat hal tersebut. Dari 3 sekolah yang melaksanakan pembelajaran beladiri hanya ada 1 sekolah saja yang membuat instrumen penilaian yaitu SMA N 1 Mranggen. Pada SMA N 1 Mranggen pada aspek kognitif guru menilai dari soal-soal yang telah dibuat oleh guru dalam LKPD, selain itu pada aspek kognitif guru juga menilai pada saat ujian tengah semester maupun ujian akir semester. Pada aspek psikomotor Guru menugaskan siswa untuk menampilkan gerakan dasar pencak silat yang telah siswa rangkai dari hasil berdiskusi bersama kelompok dengan mencari sumber gerakan dari youtube.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMA se-

Kecamatan Mranggen dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Masih kurang baik. Dari segi Perencanaan dari semua sekolah yang diteliti hanya satu guru saja yang menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Dari segi Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagian besar sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Didalam pelaksanaanya semua sekolah menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dari hasil penelitian pendidikan abad 21 belum terlihat pada pembelajaran PJOK materi beladiri ini karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan penggunaan teknologi, hanya beberapa guru saja yang menggunakan media, tidak semua guru menguasai materi beladiri, dan juga semua guru belum pernah mengikuti bimtek atau PPG. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran kurang baik, hanya satu guru saja yang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti memberikan soal dan memberi masukan terhadap kegiatan praktek dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pemahaman dan simpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Guru diharapkan untuk bisa melengkapi perangkat pembelajaran dan memahami pedoman pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru diharapkan dapat lebih mempersiapkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa dan mencegah siswa dari kejenuhan saat mengikuti pembelajaran PJOK materi beladiri.

Guru diharapkan segera mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menambah pengalaman tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Dinas Pendidikan untuk memberikan penataran kepada guru PJOK di wilayah Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak khususnya pada cabang olahraga beladiri agar guru memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mengajarkan materi beladiri dengan baik pada siswanya.

REFERENSI

- Arfani, L. (2016). MENGURAI HAKIKAT PENDIDIKAN, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN LAILI ARFANI, S.Pd., M.Pd. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 88–89.
- Galuh Hendityo Wicaksono. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gustiawati, R. R. (2017). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Menteri, P., Dan, P., Dasar, K., & Struktur, D. A. N. (2013). 2013, No.815 4. 815, 4–288.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (cet 4). Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual: panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasution. (2009). *Asas-Asas Kurikulum* (Ed 2 Cet 1). Bumi Aksara.
- Rustiana, E. R. (2011). Efek Psikologis Dari Pendidikan Jasmani Ditinjau Dari Teori Neurosians Dan Teori Kognitif Sosial. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1.
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & ... (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Eksakta ...*, 4(November).
- Sugihartono, & dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sukintaka. (2002). *Teori Pendidikan Jasmani*. Esa Grafindo Solo.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2021). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>